



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Februari 2011

Halaman: 1

hikmah
Oleh **Rahmat Banu Widodo**

Mencintai Orang Miskin

Rasulullah SAW memberi wasiat kepada Abu Dzar agar mencintai orang-orang miskin dan dekat dengan mereka. Disadari, orang-orang miskin selalu ada di tengah-tengah kita. Mereka membutuhkan uluran tangan dari yang kuat untuk sekadar menyambung hidup dan meningkatkan harkat dan martabatnya.

Sebagaimana diriwayatkan dalam Alquran maupun hadis, Nabi Muhammad SAW terkenal dekat dan menyayangi orang-orang miskin dan anak-anak yatim. Jika Rasulullah SAW memiliki rezeki berupa makanan, beliau selalu mengumpulkan orang-orang miskin dan senantiasa berbagi. Maka tak

Alquran begitu memperhatikan nasib orang miskin dan mengisyaratkan orang yang tidak memperhatikan orang miskin adalah orang yang mendustakan agama.

Rasulullah selalu membangkitkan harga diri dan harapan mereka yang miskin dan lemah

Nabi memilih hidup seperti mereka. Ia hidup amat sederhana lantaran ia mafhum sebagian besar sahabatnya masih menderita. Ditahannya rasa lapar berhari-hari karena ia tahu sebagian sahabatnya juga tidak makan berhari-hari.

Sepulang perjalanan jauh, beliau ditamu oleh Aus bin Khualah dengan susu dan madu. Rasulullah menolaknya. "Aku tak mengatakan bahwa ini haram. Tapi, aku tak ingin pada hari kiamat nanti Allah bertanya kepadaku tentang hidup berlebihan di dunia ini", (HR Ahmad bin Hambal).

Berkaca dari kesederhanaan hidup Nabi, patutlah menjadi

salah kalau beliau dijuluki nabinya kaum *mustadh'afin*.

Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan dan menyayangi orang miskin. Ini tecermin dari doa yang disampaikan: beliau ingin hidup dan mati dalam keadaan miskin.

"Perhatikanlah orang miskin, karena doa orang miskin dikabulkan oleh Allah SWT," demikian sabdanya.

Dalam Alquran surat al-Ma'un ayat 1-3 disebutkan, "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mengajurkan memberi makan orang miskin".

dengan memperbaiki sandal anak yatim atau menjahitkan baju milik janda tua miskin.

Dan bila masuk masjid, Rasulullah selalu memilih kelompok orang miskin, dan di sanalah ia duduk sambil bercengkerama. Kadang-kadang Rasulullah tertawa bersama mereka.

teladan, apalagi di tengah kondisi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan dan kesusahan. Hikmah dari kesederhanaan Nabi ini hendaknya harus meresap dalam sikap hidup dan diri kita dengan tampil sederhana dan bersahaja.

Sikap sederhana tersebut bisa kita mulai dengan hidup berhemat, tidak menampilkan kesombongan dan bermewah-mewahan, bersikap empati dengan mencintai yang lemah, serta be-derma untuk yang kekurangan.

Dengan semangat tersebut, insya Allah bangsa ini akan dianugerahi keberkahan dan kebaikan oleh Allah SWT. ■

Yth. :
 gyakarta
 ta Yogyakarta
 laerah

Yth. :
 Instansi

Tindak lanjut

Untuk c
 Positif Segera Untuk c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005